

## BAB 6

### PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan pemeriksaan jamur *dermatophyta* pada kuku petani padi di Desa Kerobokan. Sampel kuku yang digunakan yaitu sebanyak 34 sampel kemudian ditanam pada media Saboraud Dextrose Agar (SDA) yang ditambahkan kloramfenikol. Pada pembuatan media SDA digunakan sebanyak 65 gram serbuk medium SDA yang dilarutkan ke dalam 1000 mL aquadest steril dan ditambahkan kloramfenikol sebanyak 500 mg. Sampel kuku ditanam pada media SDA bertujuan untuk pembiakan kolonisasi jamur dan ditambahkan kloramfenikol untuk mencegah pertumbuhan bakteri yang dapat mengkontaminasi. Kemudian dilakukan inkubasi di ruangan laboratorium pada suhu kamar (25-30°C) selama 14 hari. Setelah 14 hari dilakukan pengamatan koloni secara makroskopis dan mikroskopis untuk melihat pertumbuhan jamur *dermatophyta*. Pada pengamatan mikroskopis, koloni jamur yang tumbuh diletakkan pada objek glass menggunakan ose, kemudian ditambahkan dengan *Lacto Phenol Cotton Blue* (LPCB), dan dilihat di bawah mikroskop dengan pembesaran lensa objektif 10x dan 40x.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kuku petani padi didapatkan hasil positif jamur *dermatophyta* sebanyak 19 responden (55,9%), dan negatif jamur *dermatophyta* sebanyak 15 responden (44,1%). Berdasarkan hasil penelitian dengan sampel kuku yang positif adanya jamur *dermatophyta*, spesies yang tumbuh pada media SDA adalah jamur *Trichophyton mentagrophytes* sebanyak 9 responden (26,5%), jamur *Trichophyton rubrum* sebanyak 2 responden (5,9%), dan jamur *Epidermophyton floccosum* sebanyak 8 responden (23,5%). Maka dapat

disimpulkan bahwa jumlah jamur yang paling banyak menginfeksi kuku petani padi adalah spesies *Trichophyton mentagrophytes*, kemudian diikuti oleh *Epidermophyton floccosum*, dan spesies jamur yang paling sedikit menginfeksi kuku petani padi adalah *Trichophyton rubrum*.

Pada *Trichophyton mentagrophytes*, secara makroskopis terlihat koloni berwarna putih, dasar berwarna coklat, dan secara mikroskopis terdapat mikrokonidia bulat dan hifa spiral. Pada *Trichophyton rubrum*, secara makroskopis terlihat koloni berwarna maroon ditepiannya, dan secara mikroskopis terdapat mikrokonidia yang berukuran kecil dan berbentuk agak lonjong. Sedangkan pada *Epidermophyton floccosum*, secara makroskopis terlihat koloni berwarna hijau kekuningan dengan dasar berwarna coklat kehitaman, dan secara mikroskopis terdapat makrokonidia yang ber dinding halus dan berbentuk gada, serta tidak ditemukan mikrokonidia.

Untuk melihat ada atau tidaknya hubungan *personal hygiene* dengan infeksi jamur *dermatophyta* pada kuku petani padi di Desa Kerobokan, maka dilakukan observasi, wawancara, dan pengisian kuisisioner. Berdasarkan hasil kuisisioner dari 34 responden didapatkan responden yang memiliki *personal hygiene* baik yaitu sebanyak 13 responden (38,2%) dan responden yang memiliki *personal hygiene* kurang baik yaitu sebanyak 21 responden (61,8%). Berdasarkan hasil analisa terhadap petani padi berdasarkan *personal hygiene* baik ditemukan jamur *dermatophyta* sebanyak 3 responden (8,8%), *personal hygiene* baik tidak ditemukan jamur *dermatophyta* sebanyak 10 responden (29,4%), *personal hygiene* kurang baik tidak ditemukan jamur *dermatophyta* sebanyak 5 responden (14,7%),

*personal hygiene* kurang baik ditemukan jamur *dermatophyta* sebanyak 16 responden (47,1%).

Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji statistika yaitu uji chi square didapatkan hasil  $p\text{-value } 0,002 < \alpha (0,005)$ . Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan infeksi jamur *dermatophyta* pada kuku petani padi di Desa Kerobokan.

Jamur *dermatophyta* merupakan golongan jamur yang umumnya menyebabkan mikosis superfisial yang biasanya menginfeksi kuku. Jamur yang paling banyak menginfeksi kuku yaitu jamur kategori *Trichophyton mentagrophytes*, jamur *Trichophyton rubrum*, dan jamur *Epidermophyton floccosum*. Hal ini sejalan dengan penelitian Winda Irawati Zebua, Kiki Nurtjahja, dan Sartini (2021) mengenai Infeksi Jamur Dermatofita Pada Penderita Mikosis Kuku dimana dalam penelitiannya jamur yang paling banyak menginfeksi kuku yaitu *Trichophyton mentagrophytes* 5 orang (16,6%), *Trichophyton rubrum* 2 orang (6,6%), dan *Epidermophyton floccosum* 1 orang (3,3%). Namun pada penelitian ini jumlah responden yang terinfeksi *Trichophyton rubrum* lebih banyak daripada yang terinfeksi *Epidermophyton floccosum* (Zebua, Nurtjahja dan Sartini, 2021).

Namun dalam penelitian lain oleh Nurfadillah, Hartati, dan Sulfian (2021) tentang Identifikasi Jamur Dermatofita Penyebab Tinea unguium Pada Kuku kaki Petani di Dusun Ballakale Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai hanya diperoleh jamur kategori *Trichophyton rubrum* dan jamur *Epidermophyton floccosum* sebanyak 2 responden (20%) (Nurfadillah, Hartati dan Sulfiani, 2021).

Berdasarkan frekuensi infeksi jamur *dermatophyta* pada kuku petani berdasarkan faktor *personal hygienenya*, responden yang memiliki *personal hygiene* baik namun positif adanya jamur *dermatophyta* dan pada responden yang memiliki *personal hygiene* kurang baik namun negatif adanya jamur *dermatophyta* dapat disebabkan oleh faktor usia dan jangka waktu bekerja sebagai petani yang sudah lama. Pertambahan usia merupakan salah satu faktor resiko yang berkorelasi terhadap angka kejadian tinea unguium dimana pada tahap lansia seseorang akan mengalami penurunan kemampuan kerja, imunitas dan fungsi organ-organ tubuh (Kurnianto, 2015). Masa kerja penting dapat menjadi faktor lain penyebab infeksi jamur *dermatophyta*. Semakin lama bekerja menjadi petani padi maka semakin besar resiko untuk terinfeksi jamur *dermatophyta* dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tahun 2019 di Desa Marga Cinta bahwa lebih banyak ditemukan dermatofitosis pada petani dengan lama bekerja lebih dari atau sama dengan lima tahun.

Menurut penelitian oleh Sajida (2012) tentang hubungan *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan dengan keluhan penyakit kulit di kelurahan denai kota medan, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara *personal hygiene*, yakni kebersihan kuku, kulit, kebersihan kaki, dan tangan, serta kebersihan pakaian dan handuk dengan timbulnya keluhan penyakit kulit. Hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit kuku adalah menjaga kebersihan diri. Selama lebih dari beberapa abad, kebersihan diri khususnya kebersihan tangan dan kaki telah dipercaya sebagai mekanisme utama untuk mengontrol penyebaran agent penyakit. Walaupun hubungan sebab akibat antara tangan yang terkontaminasi dan penyebaran penyakit infeksi merupakan salah satu fenomena yang

terdokumentasi dengan baik di bidang ilmu pengetahuan, namun beberapa faktor lain juga dapat berpengaruh pada kondisi kebersihan kulit (Bianchi, 2011).

Personal hygiene merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan terjadinya infeksi jamur *dermatophyta* pada kuku karena *personal hygiene* merupakan kebiasaan perorangan yang berhubungan dengan tingkat kebersihan diri dalam mengupayakan perawatan, perlindungan kesehatan terhadap infeksi penyakit (Isro'in dan Andarmoyo, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezki Amalia, Rifqoh, & Nurmansyah tahun 2018, bahwa semakin baik *personal hygiene* seseorang, maka semakin kecil risiko terserang infeksi jamur *dermatophyta*.

Pekerja yang rentan terinfeksi Tinea unguium seperti petani dikarenakan bersentuhan langsung dengan tempat yang lembab sebaiknya harus lebih memperhatikan personal hygiene agar dapat menghindari infeksi primer maupun infeksi berulang. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Dingwall (2014) kebutuhan hygiene harus dievaluasi dan dikaji ulang kapan pun kondisi pasien mengalami perbaikan atau perburukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rezki Amalia, Rifqoh, dan Dian Nurmansyah (2018) dimana disimpulkan pada penelitiannya yaitu terdapat hubungan personal hygiene terhadap infeksi Tinea unguium pada kuku kaki petani penggarap sawah di Kelurahan Kebun Sari Kecamatan Amuntai Tengah. (Amalia, Rifqoh dan Nurmansyah, 2018).